

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bimbingan Konseling (BK) merupakan salah satu program pembaharuan pendidikan Nasional. Maka, tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pada surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah tanggal 18 Maret 2020 menyatakan bahwa kegiatan diluar dan dan didalam ruangan yang ada disegala sektor ditunda sementara waktu untuk mengurangi penyebaran covid-19 terutama dibidang pendidikan. Dalam memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa maka proses belajar dilaksanakan di rumah atau dikenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga digunakan pada pembelajaran sekolah dasar. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang Kesowo, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, dalam *Jurnal Presiden Republik Indonesia 2003*.

<sup>2</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2020), Hal. 56.

Peserta didik dalam pembelajaran daring diuntut mengerjakan tugas kemudian dikumpul kepada guru yang tujuannya untuk melatih kedisiplinan belajar sebagai tanggung jawab peserta didik. Sehingga proses pembelajaran daring berjalan baik antara guru dan peserta didik. Kedisiplinan belajar sangat lah penting untuk menuntaskan dan memuaskan guru dalam pemberian nilai dan juga melatih kedisiplinan peserta didik agar terjadwal dan teratur.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan didalam proses pembelajaran sangat penting karena guru membentuk atau membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang sekaligus menjadi pengendali perilaku siswa yang menyimpang sehingga siswa menjadi disiplin dalam pembelajaran, seperti belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, dan pengatur waktu. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau 4 membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.<sup>3</sup> Pentingnya kedisiplinan untuk peserta didik untuk terhindar dari pelanggaran-pelanggaran yang bisa mengganggu proses belajar.

---

<sup>3</sup> Fitriani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran Pkn Online Di Ma Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020, h. 3

Disiplin belajar memanglah sangat penting bagi individu. Islam juga mengajarkan kepada manusia tentang anjuran menerapkan kedisiplinan di dalam berbagai aspek-aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut yakni seperti bekerja, beribadah, belajar, dan lain sebagainya. Perintah untuk disiplin sesuai dengan yang dijelaskan di dalam AlQur'an yaitu pada surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Berdasarkan bunyi QS An-Nisa' ayat 59 tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT yang telah meminta seluruh umat manusia taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Disiplin merupakan salah satu dari bentuk taat kepada peraturan, terutama aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Kedisiplinan yang kuat maka akan tumbuh iman yang kuat.<sup>4</sup>

Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa.<sup>5</sup>

Kedisiplinan pada saat pembelajaran di MAN Kotawaringin Timur seperti mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru mata pelajaran, selalu absen tepat waktu, aktif dalam pembelajaran online. Itulah beberapa

---

<sup>4</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 74.

<sup>5</sup> Kristi, Wardani,, "Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. 2010.

kedisiplinan belajar di MAN Kotawaringin Timur yang telah di dapat pada saat wawancara.

Kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang dilakukan sehingga tidak disiplin dalam pembelajaran daring yaitu peserta didik terlambat absen sampai tidak absen sama sekali, tidak mengerjakan tugas ataupun terlambat mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan tanggal dan waktu yang telah ditetapkan guru mata pelajaran. Sehingga ada laporan dari wali kelas yang membuat beberapa peserta didik harus di panggil guru BK untuk datang ke ruang BK. Adapun layanan yang digunakan saat peserta didik dipanggil ke ruang BK salah satunya konseling individual.<sup>6</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik di MAN Kotawaringin Timur secara tatap muka dan berdasarkan hasil wawancara anak pertama faktor anak tersebut terlambat absen sampai tidak absen dikarenakan gangguan dari *e-learning* dan ketiduran, Adapun faktor dari terlambat mengumpulkan tugas yaitu faktor jaringan, kurang nya informasi, terlalu banyak tugas yang dikerjakan.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara anak kedua menggunakan *chat Whatsapp* mengatakan faktor dari terlambat absen yaitu karena bangun yang kesiangan dan faktor jaringan dari peserta didik yang membuat tidak bisa absen di *e-learning*, kemudian faktor terlambat mengumpulkan tugas karena terlalu banyak tugas yang membuat mengerjakan tugas harus bertahap.<sup>8</sup> Dan hasil wawancara peserta didik ketiga faktor dari terlambat absen yaitu sering bergadang yang membuat bangun kesiangan dan melupakan absen pembelajaran dan faktor terlambat mengerjakan tugas yaitu peserta didik ke tiga biasanya mengerjakan tugas dihari-hari tertentu

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lulu, Guru BK di MAN Kotim, 4 maret 2021

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik 1, 12 Maret 2021

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik 2, 13 Maret 2021

dan juga lupa jikanya tugas yang diberikan harus *deadline* sehingga terlambat mengumpulkan tugas.<sup>9</sup>

Dengan fakta permasalahan di atas yang membuat peneliti ingin mengetahui strategi guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah dalam hal kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring dengan judul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Man Kotawaringin Timur”**.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Strategi

Strategi/kegiatan layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan.<sup>10</sup>

Strategi yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling disebut strategi layanan BK, strategi dalam BK dapat berupa konseling Individual, Konsultasi, Konseling Kelompok, dan Bimbingan Kelompok.<sup>11</sup>

Jadi, yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur adapun strategi yang digunakan bisa meliputi Konseling Individual, Konsultasi, Konseling Kelompok, dan Bimbingan Kelompok.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik 3, 19 Maret 2021

<sup>10</sup> Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) hal. 38

<sup>11</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.186

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) untuk membantu mengoptimalkan individu. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan secara keseluruhan yang membantu mengembangkan kesempatan yang dimiliki individu dan pemberian layanan secara khusus dimana layanan yang diberikan setiap individu dapat berkembang secara optimal melalui kemampuan dan kapasitas secara bebas.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu agar individu yang bersangkutan dapat menjalani proses pemahaman, penerimaan dan penyesuaian diri.<sup>12</sup>

Jadi, Guru BK yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu guru BK yang berperan memberikan layanan kepada siswa kelas XI IPS yang dibatasi setiap kelas ada 5 siswa yang terdiri dari IPS 1 (2 orang), IPS 2 (2 orang), dan IPS 3 (1 orang) bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur.

## 3. Disiplin Belajar

Istilah disiplin belajar dari bahasa latin *Disciplina* yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris *Disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin juga biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dan pelatihan seperti disiplin dalam kelas.

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (konsep, teori, dan aplikasi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.1

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya Tulus Tu'u pengertian disiplin adalah sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>13</sup>

Jadi, Disiplin belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan pada masa pandemi *Covid-19* ini dibagi menjadi empat bentuk kedisiplinan dalam jurnal estari dkk, di halaman 21 yaitu diantaranya: (1) Disiplin hadir kedalam kelas online, (2) Disiplin Berpakaian, (3) Disiplin Belajar, (4) Disiplin mengumpulkan tugas, yang ada di MAN Kotawaringin Timur.

#### 4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Pembelajaran daring yang di maksud penulis dalam penelitian yaitu pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dan tidak adanya tatap muka, penggunaan dalam pembelajaran daring berupa whatsapp, zoom, google meet dan lain-lain. Pembelajaran daring juga akan menggunakan jaringan internet yang lancar dan memadai.

---

<sup>13</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h.31

<sup>14</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung), h. 1

Jadi pembelajaran daring yang dimaksud penulis dalam penelitian yaitu pembelajaran daring yang dilakukan di MAN Kotawaringin Timur menggunakan whatsapp, zoom, google meet dan *e-learning*.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur.
2. Strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kedisiplin belajar siswa pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur.
2. Mengetahui strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur.

### **E. Alasan Memilih judul**

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini yaitu awalnya peneliti berkunjung ke MAN Kotim untuk menanyakan permasalahan yang sering terjadi di sekolah tersebut, saat wawancara dengan guru BK di MAN Kotawaringin



Timur permasalahan yang sering muncul yaitu terlambat nya pengumpulan tugas dan terlambat absen saat pembelajaran daring, dan saat guru BK di MAN Kotawaringin Timur mendapatkan pemberitahuan tersebut dari wali kelas maka siswa-siswa tersebut dipanggil. Dari hasil wawancara dari beberapa siswa disana juga untuk permasalahan yang sering dipanggil keruangan guru BK yaitu terlambat pengumpulan tugas. Dari hasil tersebut peneliti tertarik meneliti strategi yang digunakan guru BK di MAN Kotawaringin Timur pada kedisiplinan saat pembelajaran daring.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis bagaimana cara menangani anak yang berperilaku merokok agar dapat menghentikan perilakunya tetapi untuk berhenti secara total itu mustahil karena adanya pengaruh lingkungan dan juga harus dari keinginan sendiri untuk berhenti merokok, tetapi disini penulis akan belajar menangani hal tersebut.

### **2. Manfaat secara Praktis**

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak terkait langsung permasalahan dalam penelitian. Pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

#### **a. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan karena orang tua sebagai tarbiyah pertama dalam rumah tangga agar bisa mendidik anak menjadi anak yang sholeh dan sholeha, mengajarkan anak perilaku yang baik dan meninggalkan

perilaku yang kurang baik dan mengajarkan anak mengikuti lingkungan yang baik bersama teman-temannya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam membantu menangani masalah anak dalam kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, masukan dalam pemberian layanan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah yang dipandang baik dalam memberikan pelajaran internal dan eksternal bagi anak-anak disekolah.

d. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat guna memperluas wawasan tentang kedisiplinan pembelajaran daring pada masa kepemimpinannya dengan adanya tolak ukur yang berkaitan mengenai pada masa pembelajaran daring.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di MAN Kotawaringin Timur ”.

Akan tetapi, ada penelitian beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vika 2021 yang berjudul “Upaya Guru BK Meningkatkan Disiplin Belajar di Era Pandemi Covid-19 Peserta Didik kelas IXF di SMP Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana program, implementasi dan hasil dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi langsung dan hasil wawancara dengan subyek penelitian, upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik adalah dengan layanan konseling individu.<sup>15</sup>

Persamaan dari judul Vika dan Peneliti yaitu sama-sama mengangkat masalah kedisiplinan belajar pada saat pandemi adapun teknik pengumpulan data pun sama, sedangkan perbedaan antara penelitian Vika dan peneliti yaitu, Vika meneliti siswa SMP kelas IX sedangkan peneliti meneliti siswa MAN kelas 11.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agista Fera 2021 yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan

---

<sup>15</sup> Vika Dwiningrum, *Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Era Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IX F di Smp Negeri 4 Tegal Tahun pelajaran 2020/2021*. Diss. Universitas pancasakti tegal, 2021.

belajar mengikuti e-learning peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, untuk mengetahui strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mengikuti e-learning dan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Terdapat 10 peserta didik yang melanggar kedisiplinan belajar mengikuti e-learning dengan pelanggaran yang dilakukan yaitu tidak membuka materi pada e-learning, tidak mengisi absensi pada e-learning, tidak mengerjakan tugas pada e-learning.<sup>16</sup>

Persamaan judul Fera dan peneliti yaitu sama-sama mengangkat masalah kedisiplinan belajar pada pembelajaran online adapun teknik dalam pengumpulan data pun sama, sedangkan perbedaan penelitian Fera dan peneliti terletak penelitian Fera langsung tertuju di pendekatan konseling individu dalam meningkatkan disiplin belajar pada siswa sedangkan peneliti masih ingin mengetahui strategi yang digunakan di MAN Kotim dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran daring.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Angguni 2021 yang berjudul “Teknik Shaping untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring pada Seseorang

---

<sup>16</sup> Agista Fera. *Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Anak di Wonoayu Sidoarjo”. Peneliti tersebut menggunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode study kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang peneliti dapatkan di lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan proses antara sebelum dan sesudah diterapkan terapi menggunakan Teknik Shaping. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo. Untuk menjelaskan proses dan hasil tersebut peneliti menggunakan Teknik Shaping, namun peneliti juga menggunakan unsur keislaman yaitu memadukan dengan Muhasabah agar konseli dapat mengintrospeksi diri tidak hanya dari segi umum tetapi dari segi agama juga. Sehingga hasil penelitian menggunakan Teknik Shaping mampu meningkatkan disiplin belajar daring anak dengan memunculkan perilaku baru yang diperkuat dengan penguatan positif.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian Reni dan penelitian ini sama-sama mengangkat judul mengenai kedisiplinan pada pembelajaran daring dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaan terletak di teknik, Reni menggunakan Teknik Shaping dengan diisi segi agama sedangkan penulis masih ingin mengetahui pendekatan apa yang sering digunakan guru bk dalam meningkatkan disiplin belajar pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur.

---

<sup>17</sup> Reni Angguni, Teknik Shaping untuk meningkatkan disiplin belajar daring pada seorang anak di Wonoayu Sidoarjo. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Dari tinjauan Pustaka tersebut, penulis berkesimpulan bahwa peneliti mengenai Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar pada Pembelajaran Daring di MAN Kotawaringin Timur ataupun sekolah lainnya belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

## **H. Sistemastika Penulisan**

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas lima bab yang di dalamnya masih terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan..

BAB II Tijauan Teoritis, berisi tentang pengertian disiplin belajar, faktor, upaya meningkatkan disiplin belajar, layanan konseling individual.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: Gambaran singkat, Lokasi penyajian penelitian data, analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari: simpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi terdapat daftar pustaka.